

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENERAPAN
METODE *GO A ROUND* DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MA DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti merupakan kelanjutan dari PGM yang didirikan pada tahun 1957. Berubah menjadi PGANU pada tahun 1964, dan akhirnya menjadi Madrasah Aliyah Darul Hikmah pada tahun 1979. Perubahan menjadi Madrasah Aliyah (MA) dikukuhkan dengan Piagam Madrasah nomor Lb/3c/32/PGM.MA/1980, tanggal 19 Mei 1979.

Sebagai Madrasah Aliyah dengan usia yang cukup tua untuk ukuran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Jepara, Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti melakukan berbagai terobosan inovatif guna memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Untuk maksud tersebut perlu ditunjang dengan sarana-prasarana yang memadai. Untuk memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, semua kelas telah dilengkapi dengan LCD pembelajaran dan pendingin ruangan (AC) serta *Hot Spot Area*. Standar sarana-prasarana juga telah memenuhi ketentuan yang digariskan oleh pemerintah dengan tersedianya Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Studio Musik, sarana olahraga seperti bulu tangkis, tenis meja, bola voli, futsal, basket, panjat tebing (*Wall Climbing*), dan lain sebagainya.

Adapun spesifikasi program yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti adalah::

- a. Program Kelas Reguler.
- b. Program Kelas Unggulan/*Bilingual Class*.

c. Program Tahfidz Al-Qur'an.

d. Program *Boarding School*

Uraian mengenai empat program di atas kurang lebih sama dengan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

e. Program Pengembangan Bahasa Inggris

Proram ini dilaksanakan dengan cara menambah jam mata pelajaran Bahasa Inggris dan ekstra Bahasa Inggris seperti *debate, speech, story telling, reading news*, di luar jam pelajaran.

f. Program Pengembangan Ilmu-Ilmu Eksakta

Program ini dilaksanakan dengan cara menambah jam mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi dan ekstra di luar jam pelajaran bagi siswa tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan minat.

g. Program Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial

Program ini dilaksanakan dengan cara menambah jam mata pelajaran Geografi dan Ekonomi dan ekstra di luar jam pelajaran bagi siswa tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan minat.

h. Program Pengembangan Ilmu Keislaman

Program dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai penyelenggara *Program Boarding School* dengan cara memberikan pelajaran secara lebih intensif kepada santri tertentu dalam pengajian kitab kuning secara tuntas dan baik dari segi pemaknaan jawa maupun dari segi isi kandungan kitab.

i. Program Pengembangan Kemampuan Kepenulisan Siswa (PPKKS)

Diadakannya program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kepenulisan fiksi maupun non fiksi. Fokus dari program ini adalah penulisan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pelaksanaan program ini berbentuk tutorial dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis di sekitar Jepara, dosen dari perguruan tinggi di Jawa Tengah, atau siapa saja yang kompeten dalam bidang ini.

Dalam rangka membekali peserta didik agar mampu menghadapi masa depannya dalam dunia kerja, Madrasah Aliyah Darul Hikmah melaksanakan program sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan yang berikan kepada peserta didik kelas XI dan kelas XII dengan menggandeng motivator, perguruan tinggi dan berbagai pihak yang berkompeten.
- b. *Life Skill* perbengkelan dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada siswa yang berminat, pada sore hari di laboratorium kerja yang berada di lingkungan Madrasah.
- c. *Life Skill* tata busana dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada siswa yang berminat, pada sore hari di laboratorium kerja yang berada di lingkungan Madrasah.
- d. *Life Skill* tata boga dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada siswa yang berminat, pada sore hari di laboratorium kerja yang berada di lingkungan Madrasah.
- e. Program Pemagangan. Program ini dilaksanakan dengan menerjunkan peserta didik program *Life Skill* di dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) untuk melakukan praktek kerja. Program pemagangan ini beberapa tahun dibiayai oleh Kementerian Republik Indonesia.¹

2. Profil Singkat Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA. Darul Hikmah Menganti
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131233200006
- c. NPSN :
- d. Alamat Madrasah : Jl. Menganti–Jepara KM. 7
Kedung Jepara Jawa Tengah
- Kecamatan : Kedung
- Kabupaten : Jepara
- Provinsi : Jawa Tengah

¹ M.Asyhari, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*, Fatawa Publishing, Semarang, 2016, hlm. 163-167.

- Kode Pos : 59463
- Telepon : (0291) 755822
- E-mail : madarulhikmah@gmail.com
- e. Terakreditasi : B
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Nama Yayasan : YLPI Darul Hikmah Menganti
- h. No. Akte Pendiri Terakhir : LK/3C/32/PGM MA/1980
- i. Tahun Berdiri Madrasah : 1978
- j. Status Akreditasi/Tahun : Terakreditasi B / 2010
- k. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amin Fatah
- l. No .Telp/ Hp : 085290181381
- m. Visi Sekolah : Mewujudkan madrasah yang bercirikan Islam dan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi serta berakhlaqul karimah
- n. Misi Madrasah :
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - 2) Meningkatkan nasionalisme, patriotisme dan berkepribadian Pancasila.
 - 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi.
 - 4) Meningkatkan kepekaan lingkungan sosial dengan sifat kepemimpinan yang demokratis.
 - 5) Meningkatkan kedisiplinan.
 - 6) Meningkatkan wawasan Iptek dalam era globalisasi.
 - 7) Meningkatkan kondisi fisik yang berdaya guna secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
 - 8) Kemampuan manajemen organisasi yang terarah dan terpadu.

- o. Tujuan Madrasah : Terbentuknya lulusan siswa yang beriman dan bertqwa serta memiliki wawasan IPTEK yang mendalam²

3. Fasilitas yang Dimiliki

Fasilitas dalam pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan dengan mudah, dan data-data tentang sarana dan fasilitas pendidikan di MA Darul Hikmah Menganti menunjukkan bahwa apa yang dimiliki cukup untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Sarana Prasarana

Luas tanah : 2.200 m²
 Luas Bangunan : 1.446 m²
 Status tanah : milik yayasan

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana³

No	Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jumlah Ruang Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas/Teori	9	540	9	-	-
2	Perpustakaan	1	84	1	-	-
3	Lab. Kimia	1	60	1	-	-
4	Lab. Biologi	1	60	1	-	-
5	Lab. Fisika	1	60	1	-	-
6	Lab. Bahasa	1	60	1	-	-
7	Lab. Komputer	1	64	1	-	-
8	Ketrampilan Otomotif	1	60	-	-	-
9	BP	1	30	1	-	-

²Data berasal dari sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, dikutip tanggal 10 Februari 2016.

³Diambil dari dokumen Sarana Prasarana MA Darul Himah Menganti, dikutip tanggal 23 Maret 2016.

10	UKS	-	-	-	-	-
11	Ruang Kasek	1	42	1	-	-
12	Ruang Guru	1	84	1	-	-
13	Ruang TU	1	62	1	-	-
14	Ruang Multi Media	2	120	2	-	-
15	Ruang Ibadah/Musholla	-	-	-	-	-
16	KM/WC Guru/TU	2	30	1	1	-
17	KM/WC Siswa	2	30	2	-	-
18	R. Serbaguna/Aula/Umum	1	180	1	-	-
19	Ruang Musik	1	24	1	-	-
20	R. Ketrp. Menjahit	1	30	1	-	-
30	Jumlah	28	1560	27	1	-

Tabel 4.2
Data Sarana Prasarana⁴

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	7	1	1		
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA	1		1	1		
4	R. Lab. Biologi	1		1		1	
5	R. Lab. Fisika	1		1	1		
6	R. Lab. Kimia	1			1		
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Lab. Pimipinan			1	1		

⁴ Diambil dari Dokumen Sarana Prasarana MA Darul Hikmah Menganti, dikutip tanggal 23 Maret 2016.

10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1		1	1		
12	R. Konseling	1		1	1		
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1		1	1		
15	Jamban	5	2	3	3		
16	Gudang	1		1	1		
17	R. Sirkulasi	1	1				
18	Tempat Olahraga	2		2			2
19	R. Organisasi Kesiswaan	1		1		1	
20	R. Lainnya						

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Peneliti akan memaparkan keadaan guru, karyawan dan siswa di MA Darul Hikmah Menganti berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁵

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	10
Tenaga Kependidikan		
1	Ka TU	1
2	Staf TU	1
3	Bendahara	1

⁵ Diambil dari Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Darul Himah Menganti, dikutip tanggal 23 Maret 2016.

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶

Jumlah Guru/Staf	Status					Tingkat Pendidikan							
	PNS	Non PNS	Bantu	Honor Dae- rah	GTT/ PTT	<SMA	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
Tenaga Pendidik													
Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
Guru Tetap (Yayasan)	-	-	-	-	25	2	-	-	1	-	22	-	-
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru PNS Dipekerjakan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah:		-	-	-	26	2	-	1	-	-	23	-	-
Tenaga Kependidikan													
Staf Tata Usaha/Peg. Administrasi	-	-	-	-	3	-	1	-	2	-	-	-	-
Pustakawan	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
Penjaga Madrasah/Pesuruh	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah:		-	-	-	5	1	1	-	3	-	-	-	-

⁶ Diambil dari Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Darul Himah Menganti, dikutip tanggal 23 Maret 2016.

Tabel 4.5
Keadaan Guru dan Pelajaran yang diampu⁷

Drs. Amin Fatah.	Fikih
Wahab, S.Pd.	Fisika
Faiz Noor,S.Pd.	TIK
M. Jamal Wahab,S.Ag.	Aqida Akhlaq
H. Mahfudh Shidiq.	Belum Sertifikasi
H. Ma'shum.	Belum Sertifikasi
Mardi Mulyana.	Matematika
Umi Ma'isyaroh,S.Pd.	Biologi
Siti Tamimah,S.Pd.	Ekonomi
Millikha Izza,S.Ag.	Sosiologi
Amrul Khakim M,S.E.S.Pd.	Geografi
Mualifah,S.Pd.	Bahasa Inggris
Alfiana Ima Yuniati,S.E.S.Pd.	Seni Budaya
Nur Huda,S.Pd.I.	Kimia
Kusmiyoto Rohman,S.Pd.I,S.Pd.	Bahasa Inggris
Nurul Maghfiroh,S.Pd.	Belum Sertifikasi
Ani Umi Rochayati,S.Pd.I.	Belum Sertifikasi
Munasaroh.	Belum Sertifikasi
Amar.	Belum Sertifikasi
Drs. Samudi.	Bahasa Inggris
Nur Ahmad Shodiqin, S.Pd.I	Belum Sertifikasi
Zahri Tamam, S.Pd.	Belum Sertifikasi

⁷ Diambil dari Diambil dari Dokumen Data Nama-Nama Guru dan Karyawan MA Darul Hikmah Menganti, dikutip pada Tanggal 19 Juli 2016

Wahid, S.Ag.	Bahas Arab
Naily Nisriyah, S.Pd.	Belum Sertifikasi
Muarifin, S.Pd.	Belum Sertifikasi
Agus purwanto, S.Pd	Belum Sertifikasi
Tri Susilowati, ST	Belum Sertifikasi
Nining Badriyah, S.Pd	Belum Sertifikasi
Amin Taufiq, S.Pd	Belum Sertifikasi

Tabel 4.6
Jumlah Siswa⁸

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lokal	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
3	2013/2014	10	47	51	98	40	57	97	32	59	91	119	167	286
4	2014/2015	11	92	68	221	47	51	98	40	57	97	179	176	355
5	2015/2016	12	85	95	180	92	68	221	47	51	98	204	202	499

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MA Darul Hikmah Menganti adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena banyaknya muatan lokal Madrasah juga menerapkan kurikulum khusus dalam program Takhashush.

6. Kegiatan Pembelajaran

Sistem pembelajaran memadukan antara teori dan praktik dengan berbagai metode, diantaranya : ceramah, diskusi, wawancara, pemberian tugas luar (outbound) serta pola-pola pendidikan yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 13.45 WIB.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

⁸ Diambil dari Dokumen Jumlah Siswa MA Darul Himah Menganti, dikutip tanggal 19 Juli 2016.

Tabel 4.7
Tabel Kegiatan Pembelajaran⁹

No	Jam Pelajaran	Waktu	Keterangan
1	JAM I	07.00 – 07.45	
2	JAM II	07.45 – 08.30	
3	JAM III	08.30 – 09.15	
4	Istirahat I	09.15 – 09.30	
	JAM IV	09.30 – 10.15	
5	JAM V	10.15 – 11.00	
6	JAM VI	11.00 – 11.45	
7	Istirahat II	11.45 – 12.15	Shalat Dzuhur berjama'ah
	JAM VII	12.15 – 13.00	
8	JAM VIII	13.00 – 13.45	

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Metode *Go A Round* dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikmah

Penerapan metode *Go A Round* di sekolah MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara merupakan hasil dari kreatifitas guru aqidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan sosial siswa dalam menyelesaikan suatu tema yang telah diberikan guru kepada murid, adapun nama bapak guru aqidah akhlak tersebut adalah M. Jamal Wahab, S.Ag. Sebelum beliau menerapkan metode tersebut Di dalam kelasnya, guru tersebut berkoordinasi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, yaitu Bapak Drs.Amin Fatah selaku sebagai kepala sekolah dan Bapak Faiz Noor, S.Pd.I.

Informasi ini didapat peneliti ketika mewawancarai Bapak Drs.Amin Fatah dan bapak Faiz Noor, S.Pd.I. Bapak Drs. Amin Fatah

⁹ Diambil dari Dokumen Kegiatan Pembelajaran MA Darul Himah Menganti, dikutip tanggal 23 Maret 2016.

menyatakan: bahwa penerapan metode ini merupakan anjuran dari pihak sekolah dan harus dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kinerja guru.¹⁰

Bapak Faiz Noor, S.Pd.I selaku waka kurikulum juga menyatakan hal yang serupa dengan bapak Drs. Amin Fatah selaku sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“iya mas, memang pada dasarnya konseptor dari waka kurikulum adalah wakil dari kepala sekolah bagian kurikulum, maka guru berkoordinasi dengan saya terlebih dahulu”¹¹

Dari hasil informasi yang didapatkan, peneliti menafsirkan bahwa penerapan metode *Go A Round* ini merupakan metode yang telah tersusun dan terencana sebelum penerapannya di kelas dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah agar diharapkan siswa bisa memahami isi materi yang akan disampaikan oleh bapak Jamal Wahab, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Setelah mendapatkan persetujuan dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi tentang penerapan metode *Go A Round*. Adapun gambaran penerapan metode *Go A Round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa yang diterapkan oleh Bapak Jamal Wahab, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di dalam kelasnya adalah sebagai berikut:

“oh iya mas, langkah-langkah dalam penerapan metode *Go A Round* yang pertama adalah, siswa saya suruh untuk membuat kelompok satu kelasnya terdiri dari 5-6 orang, setelah itu saya berikan tugas untuk dikerjakan berkelompok setiap kelompok saya berikan 1 tema mas seperti contoh dalam adab berpakaian siswa mencari fenomena yang ada di masyarakat terus setelah itu dipresentasikan didalam kelas, kumpul setiap kelompoknya lalu di presentasikan perkelompok mas. Per orang harus berbicara sesuai urutan mas”¹².

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Amin Fatah selaku kepala sekolah MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 10:12 WIB di kantor MA Darul Hikmah.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Faiz Noor selaku Waka Kurikulum MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 12:00 WIB di perpustakaan MA Darul Hikmah.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

Pernyataan dari pak Jamal Wahab, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak tersebut diperkuat oleh pernyataan-pernyataan muridnya tentang bagaimana penerapan metode *Go A Round* ini di dalam kelasnya, yang pertama dari Muhammad Dwi Kurnianto kelas XI, dia menjelaskan penerapannya sebagai berikut:

“pembelajarannya pak Jamal, penerapannya murid dibuat kelompok, terus setiap kelompok diberi satu tema kak, saat di kelas setiap kelompok berkumpul dan membuat meja berputar, setelah itu 1 kelompok disuruh mempresentasikan kak bergiliran memutar searah jarum jam kak, setelah presentasi, terus pertanyaan dari kelompok-kelompok lainnya, dan seterusnya kak”.¹³

Dan diperjelas lagi dengan pernyataan siswa lain yang bernama Iswatun Hasanah kelas XI, sebagai berikut:

“pak jamal memberi tugas murid dan dikerjakan secara berkelompok, setelah itu disuruh dibahas dan besok pada saat pembelajaran bapak Jamal, kelompoknya disuruh presentasi sesuai urutan”.¹⁴

Dari pernyataan murid dan guru tersebut memiliki kesamaan pernyataan tentang penerapan metode *Go A Round* tersebut, dalam penerapan tersebut yaitu yang pertama siswa dibuat kelompok dan setiap kelompok diberikan tema untuk nantinya dibahas satu persatu sesuai dengan arah jarum jam.

Dalam penerapan metode *Go A Round* ini peneliti dapat informasi dari Bapak Jamal dalam pembuatan kelompoknya yaitu dengan cara acak dan dibuat 5-6 orang kelompoknya sesuai dengan jumlah siswa tersebut¹⁵. diperjelas oleh informasi yang didapatkan dari murid kelas XI yaitu Zulfi munadiroh, Iswatun Hasanah dan Muhammad Dwi Kurnianto yang ketiganya memberikan informasi bahwa penerapan metode *Go A Round* ini acak sesuai dari perintah guru.

¹³ Hasil Wawancara dengan Zulfi Munadiroh selaku murid kelas XI MA DARUL HIKMAH pada tanggal 14 Mei 2016 pada jam 09:34 WIB di depan kelas.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Iswatun Hasanah selaku kelas XI MA DARULHIKMAH pada tanggal 14 Mei 2016 pada jam 09:47 WIB di depan kelas.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

Untuk menunjang penerapan metode *Go A Round* ini, Bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah Akhlak meminta bantuan alat-alat yang mendukung dalam pembelajaran kepada pihak sekolah, informasi tersebut di dapat peneliti ketika wawancara bapak Amin Fatah selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Bapak Jamal Wahab dalam penerapan metode *Go A Round* meminta bantuan alat-alat, seperti gambar-gambar, yang mendukung pelajaran aqidah akhlak”¹⁶.

Dari pernyataan Bapak Drs. Amin Fatah selaku kepala sekolah bisa disimpulkan peneliti bahwa dari pihak sekolah sangat mendukung apa yang dilakukan, untuk mendukung suksesnya dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penerapan metode *Go A Round* ini, guru diperbolehkan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar di dalam kelas guna untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penerapan metode *Go A Round*, peneliti dapat informasi sebelum mengerjakan tugas kelompok siswa, bapak Jamal Wahab selalu mengintruksikan kepada siswanya sebagai berikut:

“biasanya saya tekankan siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan mas, harus saling berkomunikasi didalam kelompok, karena yang namanya kerja kelompok itu intinya dua itu mas, harus saling ber sosial antar siswa, sehingga secara langsung siswa akan meningkat dalam aspek kecakapan sosial siswa.”¹⁷

Dari data tersebut hal-hal yang ditekankan oleh bapak Jamal Wahab dalam penerapan metode *Go A Round* ini adalah aspek kecakapan sosial siswa yaitu harus saling komunikasi dan kerjasama antar siswa agar hasil yang didapat maksimal. Hal itu senada dengan apa yang diutarakan oleh Iswatun Hasanah murid kelas XI dalam penerapan metode *Go A*

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Fatah selaku Kepala Sekolah MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 10:12 WIB di kantor MA Darul Hikmah

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

Round, menurutnya komunikasi dan kerjasama sangatlah penting karena metode *Go A Round* ini merupakan metode kerja kelompok¹⁸.

Peneliti juga mewawancarai Zulfi Munadiroh kelas XI tentang pentingnya kecakapan sosial siswa pada penerapan metode *Go A Round* ini, menurutnya kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan kerjasama sangatlah penting agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengerjakan metode *Go A Round* ini¹⁹.

peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Go A Round* ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus adanya kecakapan sosial antar siswa agar tugas yang diberikan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal itu terlihat ketika penerapannya didalam kelas, hasil dari pengamatan Bapak Faiz Noor sebagai waka kurikulum yang tugasnya salah satunya sebagai monitoring. ketika melihat kelas yang diampu oleh bapak Jamal dalam penerapan metode *Go A Round*, menurutnya sebagai berikut:

“Jadi metode ini setelah saya lihat itu memang membuat rangsangan kepada siswa untuk berbicara dalam hal ini dituangkan dalam bentuk diskusi. Jadi dengan metode ini, mau tidak mau anak tersebut pada saat gilirannya akan dipaksa untuk berbicara, segala sesuatu akan terjadi dengan terpaksa, dan keterpaksaan akan menjadi kebiasaan, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecakapan sosial siswa, sehingga metode ini sangat baik diterapkan kepada siswa baik aqidah akhlak maupun yang lain.²⁰”

Maka dari itu benar bahwa penekanan instruksi tentang pentingnya kecakapan sosial antar siswa yang diberikan Bapak Jamal Wahab dalam penerapan metode *Go A Round* ini, terlihat dari hasil pengamatan di kelas, siswa saling bekerjasama dan berkomunikasi didalam pelaksanaan metode *Go A Round* ini.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Iswatun Hasanah selaku kelas XI MA DARULHIKMAH pada tanggal 14 Mei 2016 pada jam 09:47 WIB di depan kelas.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Zulfi Munadiroh kelas XI MA Darul Hikmah pada tanggal 14 Mei 2016 pada jam 09:34 WIB di depan kelas.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Faiz Noor selaku Waka Kurikulum MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 12:30WIB di perpustakaan MA Darul Hikmah.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Go A Round* dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa di MA Darul Hikmah Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan diatas tentang penerapan metode *Go A Round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Go A Round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa.

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang optimal sesuai yang diharapkan, maka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, seperti halnya penggunaan suatu metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dalam hal ini adalah metode *Go A Round*.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Sekolah

Peneliti mewawancarai Bapak Jamal Wahab dalam penerapan metode *Go A Round* ini ditemukan bahwa dari pihak sekolah telah memfasilitasi semua sarana prasana yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang dalam pembelajaran, seperti yang dikatakan Bapak Jamal Wahab sebagai berikut:

“faktor yang mendukung dari metode ini yang pertama pihak sekolah mas, pihak sekolah mendukung mas dalam penerapan metode ini pihak sekolah memberi bantuan alat-alat yang mendukung seperti gambar dan lain-lain mas²¹”

Informasi tersebut diperjelas oleh Bapak Amin Fatah selaku kepala sekolah tentang dukungan dari pihak sekolah, beliau memaparkan bahwa dari pihak guru aqidah akhlak pernah meminta

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

gambar-gambar dan alat penunjang dalam pembelajaran aqidah akhlak²²

Hal tersebut juga senada dengan apa yang telah diutarakan oleh Bapak Faiz Noor sebagai berikut:

“faktor pendukung yang pertama adalah dari pihak sekolah mas, pihak sekolah selalu mendukung guru dalam mengajar mas, seperti alat-alat untuk penerapan metode ini²³”

Dari kemudahan yang diberikan oleh pihak sekolah, maka guru dipermudah dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran dikelas dan mendukung dalam pembelajarannya dikelas.

2) Faktor guru

Guru merupakan faktor penting dalam kelangsungan pembelajaran dikelas, dan guru harus dituntut untuk profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena tugas guru adalah menyampaikan materi dan memahamkan anak akan pelajaran yang disampaikan, sehingga guru harus pandai-pandai dalam menerapkan metode pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Faiz Noor selaku waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“guru juga mas, mendukung dalam semua penerapan metode pembelajaran, maka dari itu dari pihak sekolah kadang memberikan seminar-seminar buat guru untuk meningkatkan kemampuan skill guru mas.²⁴”

Hal itu senada dengan apa yang diutarakan oleh bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah akhlak tentang guru sebagai faktor pendukung, menurut beliau guru merupakan faktor

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Fatah selaku Kepala Sekolah MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 10:12 WIB di kantor MA Darul Hikmah.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Faiz Noor selaku Waka Kurikulum MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 12:30WIB di perpustakaan MA Darul Hikmah.

²⁴ *Ibid.*

terpenting karena kemampuan guru untuk mengkoordinir sangat diperlukan dalam pembelajaran ini²⁵.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah akhlak tersebut sangat lihai dalam mengkoordinir siswanya, hal itu terlihat ketika ada siswa yang gaduh, siswa tersebut disuruh dihukum dengan disuruh untuk mengulangi apa yang diutarakan temannya, sehingga siswa tersebut tidak mengulangi lagi, dan pada saat pelaksanaan metode *go a round*, guru mampu mengatur jalannya pembelajaran ini²⁶.

3) Faktor sebagian besar peserta didik yang cerdas dan tanggap

Faktor peserta didik juga menunjang dalam keberhasilan dalam pelaksanaan metode *Go A Round* ini dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa, seperti yang diutarakan oleh Bapak Jamal Wahab sebagai berikut:

“faktor yang ketiga adalah murid, murid yang cepat dan tanggap dalam pelajaran akan mempermudah tugas guru dalam menerapkan metode *Go A Round*²⁷”.

Hal tersebut sama dengan yang dirasakan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Dwi Kurnianto tentang faktor siswa sebagai pendukung sebagai berikut:

“aku mendapatkan kelompok yang pintar-pintar sehingga mempermudah dalam hal saling bekerja sama kak²⁸.”

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang cerdas dan tanggap dalam satu kelompok tersebut aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, seperti ketika diluar jam pelajaran, peserta didik yang cerdas dan tanggap ini mengajak teman satu kelompoknya untuk

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

²⁶ Hasil Observasi peneliti didalam kelas saat penerapan metode *go a round* berlangsung pada tanggal 11 Mei 2016.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Dwi Kurnianto kelas XI MA Darul Hikmah pada tanggal 14 Mei 2016 pada jam 12:05 di depan kelas.

berdiskusi tentang tema yang diberikan guru, dan persiapan-persiapan yang nantinya dilakukan ketika penerapan metode *go a round* dilakukan secara matang, sehingga didalam pelaksanaannya, berjalan dengan lancar²⁹.

b. Faktor Penghambat

Selain ke tiga faktor pendukung, peneliti juga mendapatkan informasi tentang faktor penghambat dalam penerapan metode *Go A Round* ini, sebagai berikut:

1) Kurang persiapan dalam melaksanakan pembelajaran

Tergambar dari hasil wawancara dengan responden pertama yang bernama Bapak Drs. Amin Fatah selaku Kepala MA Darul Hikmah, adalah kurangnya persiapan dalam melaksanakan pelajaran³⁰.

Dari informasi yang didapat peneliti dari Bapak Drs. Amin Fatah selaku kepala sekolah di MA Darul Hikmah, mengamati faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode *Go A Round* ini salah satunya berasal dari siswa itu sendiri, kurangnya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran ini merupakan faktor yang terdapat di dalam diri siswa, ketika persiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurang matang, hal itu bisa menyebabkan kurang optimalnya dalam menyampaikan materi di kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ada 1 kelompok yang kurang persiapan dalam melaksanakan metode *go a round* ini, dikarenakan kelompok tersebut kurang persiapan dalam memahami tema yang diberikan

²⁹ Hasil Observasi peneliti didalam kelas saat penerapan metode *go a round* berlangsung pada tanggal 10 Mei 2016.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Fatah selaku Kepala Sekolah MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 10:12 WIB di kantor MA Darul Hikmah.

guru, sehingga ketika presentasi, kelompok tersebut kurang lancar³¹

- 2) beberapa siswa yang terkadang merasa malu, dan takut.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Faiz Noor, S.Pd.I selaku waka kurikulum tentang faktor yang menghambat dalam metode *Go A Round* sesuai dengan pengamatannya dilapangan, sebagai berikut:

“Salah satu yang menghambat, yang pertama adalah dari siswanya itu sendiri, karena siswa ada yang bersifat introvert, dan ada juga yang extrovert, atau terbuka dan tertutup, memang kalau untuk menggali anak yang introversi atau tertutup agak kesulitan karena itu sudah menjadi karakter dari anak itu sendiri, yang kedua rasa malu dari anak itu sendiri salah mungkin takut ngomong kalau salah, karena murid lebih mementingkan malunya daripada kemajuannya, yang ketiga murid belum menguasai materi itu juga menghambat seseorang untuk berbicara. kalau dia menguasai materi pasti akan enak berbicaranya, tetapi kalau belum menguasai maka dia akan bungkam, itu adalah hambatan dalam penerapan metode *Go A Round*”³².

Dari wawancara tersebut dengan Bapak Faiz Noor, S.Pd.I bisa disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan metode *Go A Round* ini timbul dari diri siswa tersebut, karena karakter siswa itu berbeda-beda, ada yang tertutup, rasa malunya yang tinggi, dan belum menguasai materi ketika penerapan metode *Go A Round*.

Sifat malas juga termasuk faktor yang menghambat dalam penerapan metode *Go A Round* ini, seperti informasi yang diutarakan oleh Bapak Jamal Wahab, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

³¹ Hasil Observasi peneliti didalam kelas saat penerapan metode *go a round* berlangsung pada tanggal 11 Mei 2016.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Faiz Noor selaku Waka Kurikulum MA Darul Hikmah pada tanggal 15 Mei 2016 jam 12:WIB di perpustakaan MA Darul Hikmah.

“Hanya siswa siswi yang malas saja, karena yang namanya malu memang menghambat segalanya, tetapi kalau yang siap akan ready dalam *metode Go A Round*”³³.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa, Beberapa siswa ada yang merasa malu, didalam kelas ketika gilirannya untuk presentasi, siswa tersebut diam, malu, dengan kata-kata gemeteran. Sehingga jadi bahan ketawaan satu kelas sehingga menyebabkan penerapan metode *go a round* tersebut terhambat³⁴.

3) Beberapa siswa yang gaduh

Peneliti mendapatkan informasi dari Zulfi Munadiroh murid MA Darul Hikmah sebagai berikut:

“paling tidak menyenangkan mendapatkan kelompok yang nakal kak, sulit untuk diajak bekerjasama. Harus dipaksa dalam mengerjakan tugas. kadang gaduh kak yang dibelakang, kadang ditegur guru, itu saja kak”³⁵.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa, beberapa siswa yang gaduh ini dapat menghambat dalam penerapan metode *go a round*, perilakunya didalam kelas seperti terkadang main sendiri, terkadang mengganggu temannya yang sedang fokus dalam memperhatikan, sehinagga untuk mengatasi perilaku tersebut, Bapak Jamal selaku guru menghukum murid tersebut³⁶.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal Wahab selaku Guru Aqidah Akhlak MA Darul Hikmah pada tanggal 20 Mei 2016 pada jam 19:18 WIB di Rumah Bapak Jamal Wahab.

³⁴ Hasil Observasi peneliti didalam kelas saat penerapan metode *go a round* berlangsung pada tanggal 11 Mei 2016.

³⁵ Hasil Wawancara Zulfi Munadiroh murid MA Darul Hikmah pada tanggal tanggal 14 Mei 2016 pada jam 09:34 di depan kelas.

³⁶ *Ibid.*,

C. Analisis Data

1. Analisis Data Penerapan Metode *Go A Round* dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Suwardi Manajemen Pembelajaran membedakan antara istilah pendekatan. Metode, teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu obyek. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual, dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogkan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.³⁷ Sama halnya dengan teori ini bahwa, pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu: Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat melaksanakan sesuatu.³⁸ Syamsul Nizar mengartikan metode sebagai suatu tehnik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.³⁹ Jadi metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode *Go A Round* merupakan metode *creative learning* yang muncul dari kreatifitas seorang guru, Pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan

³⁷ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 61-62

³⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.9

³⁹ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm.66

kelebihan masing-masing⁴⁰. Dan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sehingga guru harus mampu membangkitkan potensi diri anak didik, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan anak didik melalui praktek dan pola belajar yang kreatif dan kontekstual. Pembelajaran yang seperti ini dapat menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dengan arus perkembangan zaman⁴¹.

Dari uraian tersebut, jadi pertimbangan oleh guru-guru untuk menerapkan suatu metode yang kreatif dalam kelasnya dengan harapan agar siswanya menjadi paham isi dari penyampaian guru tersebut, salah satu guru yang menerapkan hal tersebut ialah bapak Jamal Wahab S.Pd.I yang mengajarkan guru aqidah akhlak di MA Darul Hikmah desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, beliau menerapkan metode *Go A Round* dengan harapan agar murid paham dengan pelajaran yang di sampaikan.

Metode *Go A Round* adalah model pembelajaran kooperatif yang telah diyakini oleh banyak ahli pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran "*Go A Round*" lebih mengutamakan peran aktif siswa bukan berarti guru tidak berpartisipasi, sebab dalam proses pembelajaran ini guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran⁴². Jadi dalam pembelajaran ini dipusatkan dalam peran aktif siswa bukan terpusat pada guru dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2014, hlm. 45.

⁴¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm 27.

⁴² Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan & Kenyataan*, Semarang, NEED'S PRESS, 2011, hlm. 86.

Ciri-ciri metode pembelajaran *go a round* ini sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 2) Adanya pertanyaan yang sifatnya terbuka dan memerlukan analisis agar kelompok siswa melakukan investigasi menemukan jawabannya.
- 3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.
- 4) Adanya pelimpahan tanggung jawab dari guru ke kelompok siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran⁴³.

Metode ini diterapkan Bapak Jamal Wahab di mata pelajaran yang diampunya yaitu aqidah akhlak agar pelajaran tidak monoton dalam kelas, karena sebagian besar guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajarannya di dalam kelas serta untuk meningkatkan kecakapan sosial di dalam diri siswa dikarenakan metode ini merupakan metode yang dituntut untuk saling bekerja sama antara siswa yang satu dengan lainnya. Metode *Go A Round* diterapkan oleh bapak Jamal Wahab dikarenakan pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran interaksi sosial antara manusia dengan makhluk hidup lain seperti dalam akhlak berpakaian, akhlak sopan santun, akhlak bertetangga dan lain-lain, sehingga membutuhkan metode kooperatif seperti *Go A Round*.

Dalam praktik dilapangan, dalam penerapan metode *go a round*, Bapak Jamal Wahab membuat kelompok berdasarkan acak, hal itu dimaksudkan agar siswa tidak memilih teman dan interaksi satu sama lain dalam menyelesaikan suatu tema yang telah diberikan. kelompok memiliki arti suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan

⁴³ *Ibid.*

berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama⁴⁴. hal itu selaras dengan teori dalam buku *active learning* karya Melvin L Siberman, yang isinya ketika murid belajar bersama teman, bukannya sendirian, murid mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan murid melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan sekarang⁴⁵.

Dalam penerapan metode *go a round*, Bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah akhlak mengintruksikan siswa pentingnya berkomunikasi, bekerjasama dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan sub tema yang diberikan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari *life skill* siswa yaitu kecakapan sosial siswa.

Didalam kecakapan sosial siswa memiliki kategori dan kompetensi sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab, yaitu kemampuan untuk bertindak dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan.
- b. Mengendalikan emosi, yaitu sikap sadar diri dan mampu memahami emosi diri dan keadaan yang dapat memotivasi dan perasaan yang sama kepada orang lain.
- c. Mengembangkan potensi fisik, yaitu meningkatkan kapasitas pikiran dan badan yang sehat untuk mencapai keberhasilan belajar dan dalam kehidupan.
- d. Bekerja dalam kelompok, yaitu secara produktif mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sebagai individu dan anggota kelompok.
- e. Bertindak sportif, yaitu tingkah laku dan sikap menghargai kelebihan orang lain dan menerima kekurangan diri sendiri, hormat terhadap lawan, dan memiliki semangat tinggi.
- f. Kerjasama, yaitu kemampuan berbagai kepemimpinan atau kegiatan seperti kemampuan menyampaikan pendapat, memperhatikan dan

⁴⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras, 2012, Hlm. 48-49.

⁴⁵ Melvin L Siberman, *Active Learning*, Bandung, NUANSA CENDEKIA, 2013, Hlm. 30.

menghargai pendapat orang lain, atau mengambil keputusan dengan cepat dan tepat berdasarkan hasil musyawarah bersama⁴⁶.

Dari uraian diatas, selaras dengan apa yang diinstruksikan oleh Bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah akhlak. Seperti, bertanggung jawab dalam mengerjakan tema yang telah diberikan, mengendalikan emosi dalam mengerjakan dan presentasi didepan kelas bersama dengan teman, mengembangkan potensi fisik dalam mengerjakan tugas sehingga otak terasah karena adanya pendapat-pendapat dari teman yang lain, bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan sub tema yang dibebankan, bertindak sportif dalam menerima kekurangan diri dan temannya, dan bekerjasama dalam mengerjakan suatu tema yang telah diberikan bapak Jamal Wahab selaku guru aqidah akhlak.

Maka dari itu, Bapak Jamal Wahab selalu menginstruksikan kepada muridnya untuk meningkatkan kecakapan sosial antar siswa dalam mengerjakan tugas dalam penerapan *go a round* ini. Karena, pentingnya kecakapan sosial tersebut dalam keberhasilan pelaksanaan metode *go a round* yang diterapkan oleh Bapak Jamal Wahab di dalam kelasnya.

Dari kesimpulan data yang dikaitkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Go A Round* yang diterapkan bapak Jamal Wahab pada mata pelajarannya yaitu aqidah akhlak meningkatkan kecakapan siswa dalam aspek sosial siswa.

2. Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Go A Round* dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa

Faktor pendukung dari penerapan metode *Go A Round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul hikmah yang ditemukan peneliti antara lain:

⁴⁶ Sumiarti dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009, hlm. 188.

a. Dari pihak sekolah

Sekolah mendukung dalam pelaksanaan metode yang diberikan, karena apabila fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah memadai, maka akan mempermudah dari pihak guru dalam menerapkan metode apapun.

b. Dari pihak guru.

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan sebagai *pionir* atau *leader* bagi perkembangan kedewasaan peserta didik baik jasmani maupun rohani.⁴⁷

Maka dari itu, fungsi guru sebagai leader sangatlah penting dalam mengkoordinir dan menghendel kelas, agar kelas yang diampu akan berjalan sesuai dengan rencana dan bisa memahami murid atas pelajaran yang disampaikan.

c. sebagian besar peserta didik yang cerdas dan tanggap dalam pelajaran. murid yang semangat dalam melakukan pembelajaran akan menunjang dalam penerapan metode yang diterapkan oleh guru tersebut, karena ketiga faktor ini merupakan saling berkaitan satu sama lain dalam kaitan menunjang efektifitas pembelajaran di dalam kelas. Dan adapun faktor penghambat dalam metode *Go A Round ini*.

Semua metode tidak akan terlepas dari yang namanya faktor penghambat, dan faktor penghambat dari metode *Go A Round* ini sebagai berikut:

Faktor penghambat dari murid

Peneliti dapat informasi tentang penghambat metode *Go A Round* dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa ini dari beberapa yaitu

a. Kurang persiapan dalam melaksanakan pembelajaran

Kurangnya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan kebanyakan siswa kurang istirahat dikarenakan

⁴⁷ M khasin, *Modul Ilmu Pendidikan*, Kudus, 2009, hal. 6.

kebanyakan siswa di MA Darul Hikmah memiliki kegiatan-kegiatan seperti mondok, asrama, kegiatan Di dalam sekolah dan kurang istirahat, menyebabkan siswa kurang persiapan dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. beberapa siswa yang terkadang merasa malu, dan takut.

Malu dan takut memiliki arti merasa sangat tidak enak hati karena berbuat kurang benar⁴⁸ dan merasa gentar menghadapi sesuatu⁴⁹. Hal itu wajar bagi siswa yang menginjak umur remaja, yang masih takut Di dalam kelas menyebabkan kurang percaya dirinya siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dari pengalaman peneliti, ketika ada siswa maju dalam presentasi pasti kebanyakan akan diganggu oleh teman-temannya sehingga menyebabkan penghambat dari penerapan metode *Go A Round* ini.

- c. Faktor beberapa siswa yang gaduh

Di dalam kelas juga pasti ada yang namanya siswa yang gaduh, yang sulit untuk diajak bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menghambat dalam penerapan metode *go a round* dikarenakan hal tersebut.

⁴⁸ <http://kbbi.web.id/malu>

⁴⁹ <http://kbbi.web.id/takut>